BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah mempercayakan manusia untuk menjadi khalifah-Nya di bumi ini yakni untuk memanfaatkan sumber daya alamnya dan memaksimalkan potensinya untuk kebutuhan manusia itu sendiri. Namun bila manusia tidak menggunakan sumber daya alam dengan semestinya atau malah merusaknya, maka kehancuran dan bencana itu akan berbalik kepada manusia. Sehingga manusia dituntut untuk bijaksana dalam menggunakan kekayaan bumi.

Beberapa diantara ayat-ayat-Nya menjelaskan tentang keutamaan laut dan apa yang ada di dalamnya. Kata laut dalam Alquran terulang sebanyak 40 ayat[1], salah satunya adalah surat Al-Isra ayat 66:

رَبُّكُمُ الَّذِي يُزْجِي لَكُمُ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

[1] محمد فؤاد عبد الباقي , المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم , (القاهرة : مطبقة دار الكتب المصرية , ١٣٦٤ م) ص ١١٤

"Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-Kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu." (Al Isra : 66).

Mengenai penjelasan ayat ini, dalam tafsir Al-Munir diterangkan bahwa Allah memberi kebaikan dan memudahkan jalan kehidupan hamba-Nya, melayarkan dan menjalankan kapal-kapal di lautan dengan berbagai bentuk tenaga, seperti tenaga angin, listrik, atau atom, untuk mengangkut berbagai barang dagangan dari satu kawasan ke kawasan lain dan mencari rezeki yang merupakan anugerah Allah. Sungguh Allah Maha Pengasih kepada makhuk-Nya.[2]

Laut begitu banyak manfaatnya yang dapat kita peroleh darinya. Luasnya pun ¾ dibanding bumi. Ini menunjukkan bahwa laut jika dimanfaatkan oleh manusia akan sangat berdampak pada kemajuan dan kemakmuran umat manusia. Tulisan Nur Handoko yang termuat dalam surat kabar Pikiran Rakyat 20 Februari 2010,

---

[٢] وهبة الزحيلي, التفسير المنير في العقيدة و الشريعة و المنهج, (دمشق : دار الفكر, ٢٠٠٩), المجلد8, ص132

menguraikan bahwa potensi laut Indonesia saja mampu memenuhi empat kali kebutuhan listrik dunia.[3]

Laut dan ekosistemnya dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan potensinya sebagai bahan pangan maupun perhiasan, dan sumber nafkah bagi manusia seperti ikan dengan tinggi gizi, mutiara, pemandangannya, dan lain sebagainya. Untuk mengelola sumber daya laut, yang harus diperhatikan paling pertama adalah ilmunya karena tanpa ilmu, kita tidak dapat merawat laut dengan semestinya dan proses pengelolaannya akan berjalan lambat. Kita dapat melakukan uji perbandingan dengan negara lain seperti Jepang dan Kanada atau melakukan penyuluhan terhadap para nelayan dan warga daerah sekitar pantai mengenai hal-hal yang tidak boleh atau harus dilakukan agar menambah penghasilan mereka tanpa merusak ekosistem laut.

Alquran membutuhkan tafsir, dimana tafsir ini akan memudahkan manusia khususnya orang awam dalam memahami kalam Ilahi. Namun tafsir bukanlah Alquran karena tafsir merupakan ijtihad, buah karya dari pemikiran manusia yang mana

---

[3] Bambang Pranggono, *Percikan Sains dalam Al-Quran* (Bandung : Khazanah Intelektual, 2006), p.71

hasilnya pun akan berbeda-beda. Dan yang benar-benar mengerti tafsir Al-Qur'an ialah Allah semata.

Pada masa kebangkitan modern, banyak mufasir menggunakan pendekatan baru dengan memperhatikan keindahan uslūb dan kehalusan ungkapan serta memperhatikan aspek-aspek sosial, gagasan kontemporer dan doktrin (aliran) modern.[4]

Wahbah Al-Zuḥaylī merupakan penafsir kontemporer yang menggabungkan antara tafsir klasik dengan tafsir masa kini, dimana ia menggabungkan tafsiran *bi al-'Aqlī* dengan *bi al-Ra'yi*. Kitabnya pun sering dijadikan acuan bagi akademisi di Timur Tengah. Meskipun adanya unsur *ra'yi*, namun tafsirnya sangat memperhatikan konteks bahasa serta *asbab al-Nuzūl* yang ada. Sehingga pemikirannya tidak keluar dari makna tafsir yang seharusnya. Selain itu, bahasa yang digunakan selaras dengan istilah modern saat ini. Itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penjelasan yang digunakan beliau dalam menuliskan tafsirnya.

---

[4] مناع خليل القطان , مباحث في علوم القرآن , (مكتبة المعارف للنشر و التوزيع ٢٠٠٠ م) ص ٣٥٧

Penulis melihat keindahan isi serta bahasa yang digunakan membuat pembaca mengerti dengan mudah isi dari tafsir tersebut. Unsur keilmuan *scientific* saat ini dipadukan dengan metode tasawuf menjadi hal yang unik dari tafsir beliau. Dalam tafsirnya, beliau juga mengeluarkan hikmah yang terkandung dari tiap ayat serta bagaimana fikih kehidupan. Bahkan dalam tiap jilid tafsirnya beliau menerangkan sekilas dari *ulūm al-Qur'ān*.

Menurut penulis, tafsir ini sangat cocok dengan zaman kontemporer ini yang membutuhkan penjelasan dari kitab suci Alquran akan setiap problematika kehidupan masyarakat yang heterogen.

Judul penelitian ini didukung oleh beberapa istilah :

1. Eksistensi.

Secara bahasa bermakna keberadaan.[5] Eksistensi berasal dari Bahasa Latin *existere* (dari *ex* keluar dan *sistere* tampil atau muncul) yang bermakna ada timbul, memiliki keberadaan (aktual).[6] Eksistensi memiliki beberapa pengertian[7] :

---

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), p.221

[6] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 1996), p.183

[7] Bagus, *Kamus Filsafat …* p.183-184

1. Apa yang ada
2. Apa yang memiliki aktualitas (ada)
3. Segala sesuatu (apa saja) yang dialami. Menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan pada ke-apaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuai dengan kodrat inherennya)
4. Lebih jauh eksistensi (*esse*) adalah kesempurnaan. Dengan kesempurnaan ini sesuatu menjadi eksisten (*ens*).

Para pengamat eksistensialisme tidak mempersoalkan tentang esensia dari segala yang ada. Karena memang sudah ada tak pernah ada persoalan. Tetapi bagaimana segala yang ada berada dan untuk apa.[8]

Eksistensi laut yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tentang keberadaan laut tersebut untuk manusia, manfaat dari segala unsur yang ada di dalamnya, bencana apa yang dapat ditimbulkan darinya, fenomena yang terjadi di laut itu sendiri, dan pemahaman agar laut tidak dirusak.

1. Laut

Secara bahasa bermakna kumpulan air asin dalam jumlah banyak dan luas yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau-pulau.[9]

---

[8] Yayuk Setia Rini, *Eksistensi Profetik Manusia Dalam Perspektif Kuntowijoyo* (Skripsi, Institut Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2013), p.23

[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), p.503

2. Perspektif

Memiliki makna sudut pandang atau pandangan.[10] Sudut pandang ini bisa tentang suatu hal atau banyak hal yang diamati dan dijadikan acuan oleh pengamat.

Dari pengertian istilah tersebut, judul skripsi ini bermaksud untuk memberikan gambaran dan analisis komprehensif tentang ayat-ayat kelautan yang dipandang oleh Wahbah Al-Zuḥaylī yang bisa dijadikan motivasi dan pencerahan dalam mempelajari tafsir ayat-ayat kelautan, serta dapat diaplikasikan oleh masyarakat dengan jalan pelestarian laut itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode tafsir Wahbah Al-Zuḥaylī tentang ayat-ayat kelautan?
2. Bagaimana tafsiran Wahbah Al-Zuḥaylī tentang manfaat dan fenomena di laut?
3. Bagaimana tafsiran Wahbah Al-Zuḥaylī tentang kerusakan di laut?

---

[10] Tim Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* …, p.675

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode tafsir Wahbah Al-Zuḥaylī tentang ayat-ayat kelautan
2. Mengetahui tafsiran Wahbah Al-Zuḥaylī tentang manfaat dan fenomena laut
3. Mengetahui tafsiran Wahbah Al-Zuḥaylī tentang kerusakan di laut

D. Manfaat Penelitian

Dari keseluruhan informasi yang telah ditemukan dan dikumpulkan, penulis berharap bisa digunakan untuk:

1. Sebagai media belajar penulisan dan penelitian ilmiah
2. Sebagai pengembangan keilmuan tafsir ayat kauniyah

E. Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Muhammad Ali Iyyazi yang berfokus pada metode, substansi dan tujuan:

a. *Ṭariqah Al-Tafsīr* : metode atau jalan penafsiran sang mufassr[11].

b. *Manhaj Al-Tafsīr* : adalah proses untuk melakukan kajian terhadap objek ayat serta jalan untuk menjelaskan dan menggali makna.[12]

c. *Al-Ittijāh* : adalah sikap mufasir, pandangannya, mazhab tafsirnya, dan arah yang mendominasinya.[13]

d. *Al-Lawn* : istilah Al-Lawn dalam penafsiran Alquran menunjukkan bahwa pribadi yang menafsirkan suatu teks itulah yang mewarnai teks dalam isi penafsirannya, dirinya, dan pemahamannya terhadap teks.[14]

Substansi tafsirnya yakni menganalisis isi penafsiran yang dibandingkan atau didialogkan dengan karya tafsir lain sebagai pengayaan terhadap kelebihan dan kekurangan

Teori fungsi tafsir ilmi menggunakan teori Andi Rosadisastra yang dipetakan dalam tiga fungsi[15] yakni :

---

[11] Andi Rosadisastra, *Korelasi Sains dengan Agama: Menuju Tafsir Ayat Kauniyah (*Serang : Dinas Pendidikan Provinsi Banten, T.t), p. 190

[12] Rosadisastra, *Korelasi Sains …,* p. 189

[13] Rosadisastra, *Korelasi Sains …,* p. 190

[14] Rosadisastra, *Korelasi Sains …,* p. 191

[15] Rosadisastra, *Korelasi Sains …,*, p. 10

a. *Al-Tabyīn Al-'Ilm*, yaitu menjelaskan teks Alquran dengan perangkat ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang dikemukakan oleh mufasir dalam konteks perkembangan ilmu.

b. *Al-I'jāz Al-'Ilm*, yaitu pembuktian atas kebenaran teks Alquran menurut teori ilmu pengetahuan (IPTEK).

c. *Istikhrāj Al-'Ilm*, yaitu hasil penafsiran atas teks atau ayat-ayat Alquran mampu memberikan isyarat bagi lahirnya teori ilmu pengetahuan atau teknologi (IPTEK).

F. Metodologi Penelitian

1. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yakni menggunakan kitab-kitab tafsir serta buku-buku kepustakaan yang sesuai dengan pembahasan masalah yang terkait sebagai referensi.

Substansi penelitian ini berfokus pada ayat-ayat kelautan ditinjau dari perspektif Wahbah Al-Zuḥaylī. Penulis juga meninjau fungsi tafsir ilmi yang terdapat

pada Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuḥaylī, juga pada kitab tafsir dan penelitian lainnya.

2. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode konten analisis, yaitu meneliti dan membahas masalah secara teliti dan objektif. Data-data yang terkumpul disusun dan diproses dengan menelusuri ayat-ayat kelautan, pembahasan, ataupun penafsiran tentang laut. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi masalah.
b. Menentukan objek kajian, yakni ayat-ayat kelautan.
c. Mengumpulkan sumber informasi yang relevan.
d. Pengumpulan teori untuk pemahaman makna ayat, istilah-istilah yang berkaitan dengan ayat atau bahasan kelautan.
e. Melakukan analisis terhadap ayat-ayat kelautan dalam tafsir Al-Munīr karya Wahbah Al- Zuḥaylī.
f. Membuat kesimpulan.

3. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini, sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber utama yang menjadi acuan pembahasan dalam skripsi ini yaitu Tafsir Al- Munīr karya Wahbah Al-Zuḥaylī, dan tafsir atau penelitian lain yang membahas Tafsir Al- Munīr.

Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang menunjang penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan ayat-ayat kelautan, dan teori ataupun ilmu yang terkait dalam pembahasan skripsi ini.

4. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman-pedoman dari:

a. Transliterasi Internasional Arab-Latin dari Library of Congress
b. Buku pedoman penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin, Dakwah Dan Adab, IAIN SMH Banten[16].

[16] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2016

c. Penulisan ayat-ayat Alquran berpedoman kepada Alquran terjemahan departemen agama RI

G. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kelautan memang telah banyak dibahas sebelumnya dalam beberapa karya. Namun dalam bentuk skripsi ataupun jurnal, penulis belum menemukan karya yang membahas tafsir kelautan dalam perspektif Wahbah Al-Zuḥaylī. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahasnya.

Beberapa buku dan penelitian yang ditemukan oleh penulis dan memiliki signifikansi pembahasan yaitu**:**

1. *"Fikih Kelautan"* karya Ahmad Yusam Thobroni.

Buku ini secara substansi menerangkan bagaimana pentingnya perhatian terhadap laut sebagai salah satu fungsi manusia untuk menjaga kelestarian alam. Ahmad Yusam Thobroni mengatakan dalam kitabnya bahwa pendekatan yang digunakan dalam bukunya yaitu hermeneutik, yakni berusaha memberikan interpretasi terhadap fakta-fakta tekstual dari sumber Alquran dan *Sunnah*[17].

---

[17] Ahmad Yusam Thobroni, *Fikih KelautanPerspektif al-Qur'án tentang Pengelolaan Potensi Laut (*Jakarta : Dian Rakyat, 2011), p.18

Secara fungsi buku ini menyampaikan fungsi *Al-Tabyīn Al-'Ilm*, dimana secara garis besar buku ini membahas hakikat laut dalam Alquran dan bagaimana manusia mengelola potensi laut yang benar demi kesejahteraan masyarakat. Buku ini juga memasukkan fungsi *Istikhrāj Al-'Ilm* di dalamnya, dimana Ahmad Yusam Thobroni mencoba memuat rumusan konsep laut dalam Alquran yang berfokus pada pengelolaan potensi biota laut.

2. Tesis karya Ismail Nurdin dengan judul *"Prinsip-prinsi etis-teologis konservasi laut dalam Al Qur'an".*

Penelitian ini menggunakan tinjauan tematik kontekstual. Substansi penelitian ini berfokus pada prinsip-prinsip yang harus dipegang manusia untuk memelihara laut dan biotanya dari berbagai kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia, ditinjau dari aspek etis-teologis.

Penelitian ini menggabungkan fungsi Al-Tabyīn Al-'Ilm dengan *Istikhrāj Al-'Ilm*, dimana ia berfokus pada konsaep konservasi laut menurut Alquran secara komprehensif[18] serta menetapkan prinsip-prinsip konservasi laut dalam Alquran.

---

[18] Ismail Nurdin. *Prinsip-Prinsip Etis-Teologis Konservasi Laut Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)* (Tesis Magister, Program Pascasarjana UIN "Sunankalijaga," Yogyakarta, 2016), p.16

3. Tafsir tematik *"Samudra"* dari Kemenag RI.

Merupakan buku ayat-ayat kelautan yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Pada awal bukunya membahas sekilas mengenai Alquran dan ilmu pengetahuan, serta *tafsīr al-'Ilmī*. Substansinya menggabungkan antara penafsiran para mufasir dengan konteks keilmuan terkini. Buku ini selain tafsirnya yang luas juga dilengkapi dengan data-data dan berita keilmuan terkini mengenai kelautan. Metode yang digunakan adalah tematik.

Fungsi tafsir ini mayoritas adalah *al-Tabyīn al-'Ilm* dan *i'jāz al-'Ilm* dimana buku ini lebih berfokus pada penjelasan ayat serta mengungkap kemukjizatan Alquran mengenai laut.

4. "*Korelasi Sains dengan Agama : Menuju Tafsir Ayat Kauniyah*" karya Andi Rosadisastra.

Buku ini memiliki rumusan metode yang komprehensif untuk dijadikan acuan dalam penelitian tafsir ilmi. Buku ini membahas urgensi sains holistik dalam perspektif Alquran bagi dunia tafsir kontemporer. Substansinya lebih berfokus pada rumusan sistematika tafsir ayat kauniyah. Dari segi fungsinya buku ini menguak teori baru yaitu *istikhrāj al-'Ilm*, dimana Andi

Rosadisastra ingin menyampaikan bahwa ayat Alquran bisa menjadi sumber pencerahan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa seterusnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam 5 bab:

BAB I , pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II , menerangkan metode tafsir Wahbah Al-Zuḥaylī tentang ayat-ayat kelautan yang disertai konteks kehidupan Wahbah Al-Zuḥaylī.

BAB III, menerangkan tafsiran Wahbah Al-Zuḥaylī tentang manfaat dan fenomena laut.

BAB IV, menerangkan tafsiran Wahbah Al-Zuḥaylī tentang kerusakan di laut.

BAB V, yakni penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari pembahasan beserta saran.